

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN DI KECAMATAN BIRINGKANAYA

Jumarniati¹

Universitas Cokroaminoto Palopo¹

[jumarniati_22@yahoo.co.id¹](mailto:jumarniati_22@yahoo.co.id)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 1099 dengan jumlah sampel 207. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Skala motivasi belajar, (2) Tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan analisis inferensial menggunakan Regresi Ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar siswa Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya memiliki motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang; (2) Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar matematika; (3) Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar matematika. (4) Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik secara simultan terhadap hasil belajar matematika

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran di sekolah, pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Matematika juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang. Namun kenyataan yang ada begitu berbeda, sebagian siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran matematika. Kebiasaan siswa yang hanya menjadi pendengar dan bersikap cuek membuatnya kurang mengembangkan kemampuan berpikir dan keaktifannya. Saat belajar matematika, banyak siswa kurang dalam hal kepribadian, termasuk kurang berani mengungkapkan pendapat, kurang berani mengambil keputusan, dan kurang berani bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan sehingga kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Purwanto (2007: 107) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua yaitu faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca

indera) dan faktor psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua yaitu faktor lingkungan (alam dan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen). Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Mengingat cukup banyak variabel yang bersumber dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar, serta keterbatasan penulis dalam hal biaya, waktu dan kemampuan. Maka penulis membatasi kajiannya, yang hanya memperhatikan variabel motivasi belajar, yang terdiri dari motivasi internal dan eksternal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran deskriptif motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik), dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) secara simultan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Tinjauan Pustaka.

1. Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap (Jihad, 2008:1).

Belajar menurut M.E.B. Gredler dalam Sahabuddin (2007: 80) adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Menurut Curzon dalam Sahabuddin (2007: 81), belajar adalah modifikasi yang tampak dari perilaku seseorang melalui kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalamannya, sehingga

pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, termasuk penyesuaian cara-caranya, terhadap lingkungan yang berubah-ubah yang sedikit banyaknya permanen. Sedangkan menurut Cronbach dalam Sahabuddin (2007: 81), belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar yang dilalui setiap anak akan dilihat pada hasil akhir yang telah ditempuh dalam kurun waktu tertentu yang biasanya disebut hasil belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni "Hasil" dan "Belajar". Menurut kamus bahasa Indonesia "Hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan "Belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui suatu proses (Anwar, 2003: 170). Menurut Hamalik dalam Jihad (2008: 14-15) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Menurut Sudjana (2011: 22-25) teori Benyamin S. Bloom membagi hasil belajar secara garis besar, melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh oleh siswa melalui evaluasi materi pelajaran matematika setelah proses belajar matematika.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2011: 510). James O. Whittaker dalam Soemanto (2003: 205) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 80). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh si pebelajar. Pada diri si pebelajar terdapat kekuatan mental penggerak belajar yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita (Haling, 2007: 98). Menurut Uno (2012: 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau

unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) hasrat dan keinginan berhasil; (b) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) harapan dan cita-cita masa depan; (d) penghargaan dalam belajar; (e) kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi dapat digambarkan dalam dua yaitu motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (Santrock, 2011: 514).

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik bergantung pada waktu dan konteks. Keduanya mencirikan individu-individu pada suatu waktu tertentu dalam kaitannya dengan suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang sama bisa jadi secara intrinsik atau secara ekstrinsik memotivasi orang yang berbeda. Motivasi intrinsik bersifat kontekstual, motivasi intrinsik dapat berubah seiring waktu. Perubahan tiba-tiba pada level motivasi intrinsik bukanlah hal yang tidak lazim (Schunk, 2012: 359). Motivasi dilihat dari sifatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik merupakan dorongan agar pebelajar melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. (Haling, 2007: 99).

Motivasi pada diri pebelajar, perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring, yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita aspirasi pebelajar, kemampuan pebelajar, kondisi pebelajar, kemampuan dalam mengatasi kondisi lingkungan negatif, dinamika pebelajar dalam belajar.

Hipotesis penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis ke-1: terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya.

Hipotesis ke-2: terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya.

Hipotesis ke-3: terdapat pengaruh motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara lain: motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) terhadap hasil belajara matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya tahun ajaran 2013/2014, sebanyak empat sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing sekolah tersebut khususnya kelas X adalah 1099. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi sesuai tujuan penelitian ini adalah menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel penelitian ini adalah 207. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala yang terdiri dari skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar, menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) (Azwar 2013: 47). Pemberian skor pada skala ini berkisar dari 1 – 4 berdasarkan item yang *favorable* dan yang *unfavorable*. Untuk item yang *favorable* skor jawaban SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Untuk item yang *unfavorable* skor jawaban SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Pertama adalah analisis data untuk butir pernyataan-pernyataan dalam instrumen, kedua adalah analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan meliputi mean, median, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan analisis prosentase. Statistik inferensial dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis. Oleh karena itu, digunakan teknik analisis Regresi Ganda dengan menggunakan SPSS IBM versi 20.0

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa secara umum rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya adalah untuk variabel motivasi belajar intrinsik sebesar 30,84 yang berada dalam kategori “tinggi”, skor rata-rata variabel motivasi belajar ekstrinsik sebesar 33,14 yang berada dalam kategori “tinggi”, dan skor rata-rata variabel hasil belajar matematika 63,63 yang berada dalam kategori “sedang”.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa: (1) Nilai t hitung $> t$ tabel ($2.681 > 0.676$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$ yang signifikan. (2) Nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.283 < 0.676$), maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar ekstrinsik (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai $p = 0,201 > \alpha = 0,05$ yang tidak signifikan. (3) F hitung $> F$ tabel ($4.036 > 3.040$), maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik (X_1) dan ekstrinsik (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai $p = 0,019 < \alpha = 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya motivasi belajar intrinsik pada siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik dari 207 siswa dengan rata-rata 30,84 terdiri dari 13 orang yang berada dalam kategori rendah, 65 orang berada pada kategori sedang, 105 orang dalam kategori tinggi, dan 24 orang lainnya berada dalam kategori sangat tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas X sudah memiliki aspek-aspek motivasi belajar intrinsik yang tinggi, motivasi instrinsik dalam hal ini memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil,

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya motivasi belajar ekstrinsik pada siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik matematika dari 207 siswa dengan rata-rata 33,14 terdiri dari 1 orang yang berada dalam kategori rendah, 39 orang yang berada dalam kategori sedang, 103 orang berada pada kategori tinggi, dan 64 orang lainnya berada dalam kategori sangat tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas X sudah memiliki aspek-aspek motivasi belajar ekstrinsik yang tinggi, motivasi ekstrinsik dalam hal ini penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya berada dalam kategori sedang. Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dari 207 siswa dengan rata-rata 63,63 terdiri dari 21 orang yang berada dalam kategori sangat rendah, 58 orang yang berada dalam kategori rendah, 72 orang berada pada kategori sedang, dan 51 orang lainnya berada dalam kategori tinggi, dan 5 orang berada dalam kategori sangat tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya mendapatkan hasil belajar yang sedang. Hasil belajar merupakan indikator tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pada proses pembelajaran. Hasil belajar diukur berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 22 nomor yang mencakup materi pangkat, akar dan logaritma, persamaan dan pertidaksamaan kuadrat, serta SPLDV. Hasil belajar siswa yang berkategori sedang ini diduga karena materi pelajaran yang diujikan dalam penelitian ini termasuk pada materi semester ganjil sehingga banyak siswa lupa dengan cara menyelesaikan soal tersebut dan juga karena materi pelajaran yang tergolong sulit dicerna oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar intinsik berpengaruh signifkan terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hytti,*et all* (2010) *The impact of student motivation and team behavior* hasil penelitiannya ditemukan bahwa motivasi intrinsik memiliki efek positif pada hasil belajar. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Hytti, *et all* (2010) *The impact of student motivation and team behavior* hasil penelitiannya ditemukan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki efek negatif pada hasil belajar. Penyebab motivasi ekstrinsik berpengaruh negatif terhadap hasil belajar adalah pemberian hukuman dan penghargaan. Menurut Elliot dalam Handrianto (2012) dalam pemberian hukuman yang tidak tepat, malah akan membuat siswa tambah tidak bersemangat dalam belajar. Begitu juga dengan penghargaan jika tidak diberikan dengan tepat akan menimbulkan efek, penghargaan secara spesifik memindahkan atau mengalihkan konsentrasi para siswa dari bidang yang harus dipelajari, dan secara tepat hal ini mengganggu atau merusak proses belajar itu sendiri. Penghargaan mempunyai efek negatif atas keinginan individu untuk menocoba tugas-tugas yang menantang. Serta penghargaan dapat memepertahankan perilaku tertentu hanya dalam waktu jangka pendek.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng di bandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan dari orangtua dan guru.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya memiliki motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik berada dalam kategori yang tinggi, dan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang. (2) terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 0,05. (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar ekstrinsik (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) (4) terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar intrinsik (X_1) dan motivasi belajar ekstrinsik (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar. Desi. 2003. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia Surabaya.

- [2] Azwar, Saifuddin. 2013. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Dimiyati. & Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Haling, Abd. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- [5] Handrianto, Prasetyo. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar. Sains Journal. (http://sainsjournal-fst11.web.unair.ac.id/artikel_detail-45907-PENDIDIKAN-Faktorfaktor%20yang%20berpengaruh%20terhadap%20motivasi%20belajar.html, Diakses 13 Desember 2014).
- [6] Hytti, Ulla, Perka, Jarna Heinonen, Jaana Seikkula-Leino. 2010. Perceived Learning Outcomess in Entrepreneurship Education: The Impact of Student Motivation and Team Behavior Education + Training, Vol. 52 Iss: 8/9, pp.587 - 606. Research Paper (online), (www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0CDMQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.emeraldinsight.com%2Fjournals.htm%3Farticleid%3D1891411&ei=rLRkU6GIPMWcugS16IDoDg&usg=AFQjCNFKm3k9ach_wx5fzQxdRY4a5Q0l8A&bvm=bv.65788261.d.c2E, Diakses 14 Desember 2014).
- [7] Jihad, Asep. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Persindo.
- [8] Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Sahabuddin. 2007. Mengajar dan Belajar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- [10] Santrock, John W. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- [11] Schunk, Dale H. 2012. Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi. Jakarta: PT. Indeks
- [12] Soemanto. Wasty. 2003. Psokoligi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- [13] Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [14] Uno, Hamzah. 2012. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara